

Kumawula, Vol.8, No.1, April 2025, Hal 146 – 152

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i1.56303>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR NEGERI 10 HUTABOHU LIMBOTO BARAT

Fika Nuzul Ramadhani^{1*}, Andi Makkulawu¹, Wiwit Zuriati Uno¹, Umi Yuminarti²

¹Universitas Negeri Gorontalo

²Universitas Papua

*Korespondensi : fikaramadhani@ung.ac.id

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) refers to behaviors practiced by individuals to maintain cleanliness, health, and overall well-being. A common issue related to poor personal hygiene and PHBS among elementary school students is the occurrence of diarrhea. In Indonesia, the prevalence of diarrhea among school-age children (7 to 12 years old) in 2022 ranged from 2% to 20%. In Gorontalo, diarrhea was among the top five most common diseases in the province that year. This community service activity aims to raise awareness about personal and environmental hygiene among elementary school students, helping them prevent various diseases. The activities were conducted using the telling method, which involved several stages: preparation, implementation, and evaluation. This initiative included educational counseling on PHBS in schools. The results of pre-test and post-test assessments showed an increase in students' knowledge about PHBS, indicating that they actively engaged with the material. This improvement in knowledge is expected to contribute to better hygiene and health among elementary school students.

Keywords: *Clean and healthy living behavior; elementary school; children's health*

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang agar selalu memperhatikan kebersihan, kesehatan, dan berperilaku sehat. Permasalahan kurangnya *personal hygiene* dan PHBS pada siswa sekolah dasar yang sering muncul adalah timbulnya penyakit diare. Prevalensi diare pada anak usia sekolah di Indonesia tahun 2022 yaitu usia 7 sampai 12 tahun menunjukkan proporsi yang terkena penyakit ini berkisar antara 2 sampai 20%. Kasus penyakit diare di Gorontalo merupakan 10 penyakit tertinggi ke-5 di Provinsi Gorontalo pada tahun 2022. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kebersihan diri serta lingkungan pada siswa sekolah dasar sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah yang meliputi beberapa tahapan dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemberian penyuluhan yang berkaitan dengan PHBS di sekolah. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan mengenai PHBS di sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menyimak materi dengan baik. Peningkatan

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 12/07/2024

Diterima : 13/11/2024

Dipublikasikan : 01/04/2025

pengetahuan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kebersihan dan kesehatan siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Perilaku hidup bersih dan sehat; sekolah dasar; kesehatan anak

PENDAHULUAN

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah kumpulan tindakan yang dilakukan berdasarkan pembelajaran, sehingga individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dapat menolong dirinya secara mandiri dalam kesehatan dan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2011). Pada institusi pendidikan seperti sekolah, pesantren, perguruan tinggi, dan institusi pendidikan lainnya perlu menerapkan praktek perilaku PHBS agar tercipta lingkungan Pendidikan Ber-PHBS. Praktek tersebut mencakup mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, mengkonsumsi makanan serta minuman sehat, tidak merokok serta tidak mengkonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), memberantas jentik nyamuk, menggunakan jamban sehat, tidak membuang ludah sembarang tempat, dan lainnya (Kemenkes RI, 2011).

Di Indonesia prevalensi diare tahun 2022 dengan kelompok umur 7-12 tahun adalah 2 % - 20 % (Ulya, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Utami and Kusuma (2019) yang dilakukan pada sampel 73 responden menunjukkan bahwa *personal hygiene* pada anak sebesar 30,1 % kurang baik dalam melaksanakan *personal hygiene* dan 38,4 % memiliki pengetahuan kurang (Utami & Kusuma, 2019).

Dampak masalah kurangnya *personal hygiene* dan PHBS pada anak sekolah dasar yang sering muncul adalah timbulnya penyakit diare. Dampak tersebut salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai pentingnya menerapkan kebiasaan berperilaku positif yang dipraktekkan oleh setiap warga sekolah dalam meningkatkan kesehatan secara aktif dan

menjaga lingkungan sehat di sekolah secara mandiri yang dilakukan dengan cara rajin mencuci tangan, mengkonsumsi makanan sehat serta membuang sampah pada tempatnya (Rindra Savira et al., 2022).

Praktek PHBS yang tidak baik tidak hanya menimbulkan penyakit diare tetapi juga menimbulkan permasalahan kesehatan lainnya seperti jerawat, kudis, jamur, dan sebagainya yang diakibatkan karena tidak menjaga kebersihan diri. Kemudian tidak menjaga kebersihan sanitasi lingkungan juga memiliki dampak yang sangat banyak tidak hanya mempengaruhi fisik namun juga psikososial atau gangguan kebutuhan terhadap rasa nyaman, kelestarian lingkungan juga terkena dampak yang tidak baik karena hal itu dan juga menimbulkan berbagai penyakit (Liviana et al., 2018).

Selain PHBS, hal lain untuk menunjang *personal hygiene* pada anak sekolah perlu adanya sanitasi lingkungan yang baik. Sanitasi di sekolah sangat penting dikarenakan waktu anak-anak sebagian besar dihabiskan di lingkungan sekolah (Resky et al., 2022).

Penyakit diare merupakan 10 penyakit tertinggi ke-5 di Provinsi Gorontalo tahun 2022 yakni mencapai 13.737 kasus yang sering menyerang anak khususnya bayi dan balita. Tingginya angka kasus permasalahan kesehatan pada anak di Indonesia khususnya Provinsi Gorontalo dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran anak usia pendidikan sekolah dasar dalam hal kebersihan diri yang berdampak pada kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2022) Hal ini membuat kegiatan penyuluhan mengenai PHBS di sekolah menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 10 Hutabohu yang merupakan sekolah dasar di wilayah Limboto Barat, masih terdapat siswa

yang tidak memperhatikan kebersihan khususnya kebersihan diri. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penyuluhan PHBS di Sekolah Dasar Negeri 10 Hutabohu, Limboto Barat, Gorontalo. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kebersihan diri serta lingkungan pada siswa sekolah dasar sehingga terhindar dari berbagai ancaman penyakit.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan PHBS di sekolah diawali dengan *pre-test* kemudian *post-test* menggunakan angket untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa tentang PHBS dan manfaatnya bagi kesehatan. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian penyuluhan dengan metode ceramah serta tanya jawab. Metode ceramah adalah metode yang digunakan untuk menerangkan maupun menjelaskan suatu ide, definisi maupun pesan secara lisan kepada kelompok sasaran (Hikmawati, 2011).

Media yang digunakan adalah *powerpoint* serta poster. Metode ceramah dapat dikombinasikan dengan pemberian pertanyaan maupun penjelasan menggunakan alat peraga, serta melakukan demonstrasi yang bertujuan untuk menerangkan konsep suatu materi yang diberikan.

Menurut penelitian Nasiatin (2009), terdapat banyak faktor dapat memengaruhi penerapan PHBS di sekolah. Ini termasuk pengetahuan siswa, sikap, peran guru, peran orang tua, paparan media, dan ketersediaan sarana dan prasarana serta faktor lainnya (Nasiatn et al., 2019).

Aspek yang diukur adalah pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan mengenai cara mencuci tangan, makan-makanan di kantin sehat, buang sampah ditempatnya, rutin melakukan pengukuran tinggi serta berat badan, mengikuti kegiatan olahraga, menghindari merokok, membasmi jentik nyamuk, serta buang air di jamban sehat.

Pengolahan data hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan tabulasi. Tahapan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap persiapan kegiatan meliputi:
 - a. Mengajukan surat izin.
 - b. Merancang metode kegiatan penyuluhan.
 - c. Persiapan materi penyuluhan.
2. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2024, di Sekolah Dasar Negeri 10 Hutabohu, Limboto Barat, Gorontalo. Materi penyuluhan yang diberikan oleh tim pelaksana pengabdian terdiri dari:
 - a. Pengertian PHBS di sekolah.
 - b. Macam-macam kegiatan PHBS di sekolah.
 - c. Pentingnya praktek PHBS di sekolah bagi kesehatan.
 - d. Pemutaran video peragaan cara mencuci tangan.
3. Evaluasi dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian dengan melihat adanya perubahan tingkat pengetahuan dari hasil pengukuran secara *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan evaluasi melalui 2 tahapan berikut:
 - a. Evaluasi *pre-test* dan *post-test*
Tahap evaluasi ini dilakukan dengan pemberian angket yang harus diisi oleh para siswa. Sebelum pemberian materi, penyuluhan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* agar dapat mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan materi. *Post-test* dilakukan setelah diberikan materi penyuluhan mengenai PHBS di sekolah.
 - b. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada siswa dilakukan dengan metode tanya-jawab materi mengenai PHBS di sekolah yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada 48 siswa yang terdiri dari siswa kelas V dan kelas VI SD Negeri 10 Hutabohu, Limboto Barat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS di sekolah serta pentingnya melakukan PHBS bagi kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan tindakan terencana yang bertujuan untuk memberikan informasi, menumbuhkan keyakinan, sehingga masyarakat memiliki kesadaran, pengetahuan dan kemauan untuk melakukan suatu anjuran yang diharapkan dapat mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan status kesehatan, serta mempertahankan derajat kesehatan (Purwati et al., 2014).

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi dan mengubah perilaku seseorang. Pengetahuan dapat membentuk perilaku seseorang dan juga merupakan faktor penting dalam pembentukan sikap. Perilaku seseorang yang didasari pengetahuan dapat memberikan hasil lebih maksimal daripada suatu perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Handayani & Arifah, 2016).

Hasil pengukuran pengetahuan siswa mengenai PHBS di sekolah penting untuk melihat gambaran pengetahuan siswa mengenai pentingnya melakukan PHBS di sekolah dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai kebersihan dan meningkatkan status kesehatan siswa. PHBS yang secara aktif dilakukan di sekolah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dan masyarakat lingkungan sekolah yaitu terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, sehingga kegiatan belajar mengajar para siswa dan guru dapat meningkat.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan pada Siswa

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kegiatan pengabdian diawali dengan pemberian materi mengenai PHBS. Materi PHBS yang diberikan antara lain cara mencuci tangan, makan-makanan di kantin sehat, buang sampah di tempatnya, pengukuran tinggi serta berat badan, mengikuti kegiatan olahraga, tidak merokok, membasmi jentik nyamuk, serta buang air di jamban sehat. Dalam penyuluhan juga dilakukan praktek mencuci tangan yang benar dengan disisipkan pemutaran video mengenai tahapan praktek mencuci tangan.



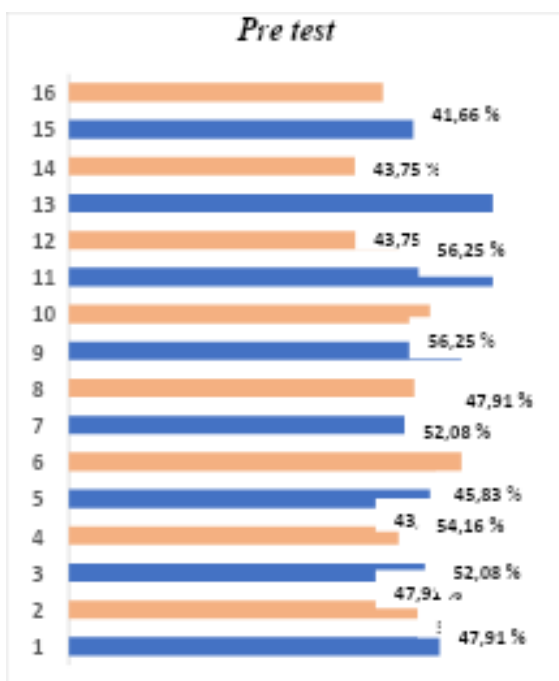
Gambar 2. Praktek cara mencuci tangan yang benar

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

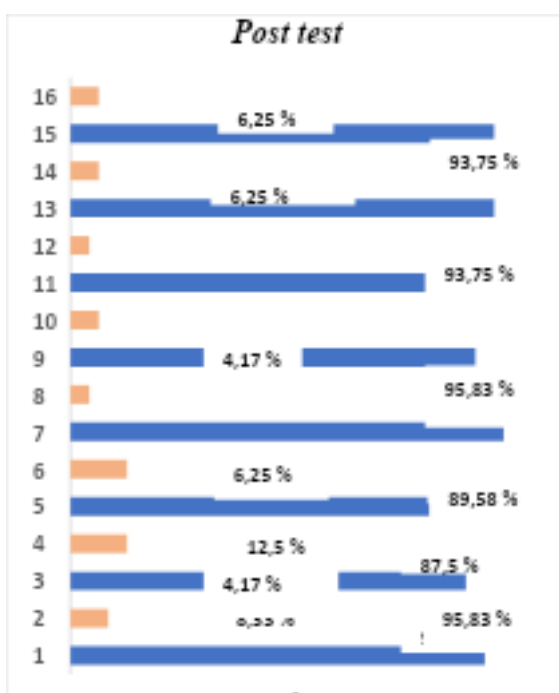
Praktek cara mencuci tangan ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui tahapan mencuci tangan yang serta mengetahui pentingnya mencuci tangan bagi kesehatan individu. Akhir kegiatan pengabdian dilakukan evaluasi menggunakan kuesioner pengetahuan yang dijawab oleh para siswa serta melakukan tanya jawab bagi para siswa.

Kuesioner *pre-test* dan *post-test* ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar materi penyuluhan PHBS yang diberikan untuk melihat pengaruh pemberian materi dengan peningkatan pengetahuan siswa. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* pengetahuan siswa SD

Negeri 10 Hutabohu, Limboto Barat yang diukur menggunakan kuesioner ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Hasil *Pre test* pengetahuan PHBS siswa-siswi SDN 10 Hutabohu
(Sumber: Data Pribadi, 2024)



Gambar 4. Hasil *Post test* pengetahuan PHBS siswa-siswi SDN 10 Hutabohu
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

Keterangan:

- A : Edukasi mengenai cara mencuci tangan
- B : Edukasi mengenai jajan di kantin sehat
- C : Edukasi mengenai buang sampah pada tempatnya
- D : Edukasi mengenai pengukuran tinggi badan dan berat badan
- E : Edukasi mengenai mengikuti kegiatan olahraga
- F : Edukasi mengenai bahaya merokok dan asap rokok
- G : Edukasi mengenai pemberantasan jentik nyamuk
- H : Edukasi mengenai buang air di jamban sehat

Hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada tiap poin materi edukasi PHBS di sekolah. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan siswa serta guru dan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah melalui kegiatan mencuci tangan yang dilakukan sebelum dan setelah makan, makan makanan sehat di kantin sekolah, membuang sampah pada tempatnya, rutin melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, menghindari rokok, melakukan pemberantasan jentik nyamuk serta buang air pada jamban sehat.

Peningkatan pengetahuan pada hasil *pre-test* dan *post-test* pada tiap poin materi edukasi tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umbroh et al (2020) bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan mengenai cuci tangan menggunakan sabun terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa siswi SD GMIM 14 Manado (Umbroh et al., 2020). Hasil yang sama juga terdapat pada kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan Sumarni et al (2020) bahwa terdapat perubahan dalam peningkatan pengetahuan siswa SD mengenai jajanan sehat yang diukur dari hasil *pre-test* dan *post-test* dimana terdapat peningkatan persentase dari 32 % menjadi 83% (Sumarni et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan Musfirah (2018) juga menunjukkan pengaruh positif

penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan serta perilaku siswa kelas X SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta dalam pengelolaan sampah konsep 3R (Musfirah, 2018). Selain itu, kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Sutha et al (2024) juga berhasil menurunkan aktivitas merokok di sekolah UPTD SDN Pacanggaan 1, yang pada mulanya kegiatan merokok sering dilakukan di lingkungan sekolah, baik oleh guru, staf maupun tamu dari luar sekolah. Pengetahuan akan bahaya merokok siswa dan guru juga meningkat dengan penyuluhan akan bahaya merokok rutin dilakukan di lingkungan sekolah (Sutha et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustyaningsih et al (2020) juga menemukan bahwa pengetahuan mengenai jamban sehat dengan perilaku BABS (Buang Air Besar Sembarangan) memiliki hubungan yang signifikan. Dimana semakin baik pengetahuan seseorang tentang jamban sehat, maka perilaku BABS akan menurun (Agustyaningsih et al., 2020). Peningkatan pengetahuan pada kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2016) bahwa pemberian edukasi penyuluhan mengenai PHBS di sekolah dapat memberikan peningkatan pengetahuan siswa mengenai praktek PHBS di sekolah (Wijayanti et al., 2016).

Peningkatan pengetahuan juga diharapkan sesuai dengan praktek PHBS yang diterapkan untuk meningkatkan pola hidup sehat. Menurut penelitian Sulastri (2014) terdapat hubungan signifikan antara peningkatan pengetahuan dengan perilaku PHBS siswa di SD Negeri wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II (Sulastri et al., 2014) Pada tahap evaluasi dengan melakukan tanya-jawab yang dilakukan pada siswa menunjukkan banyaknya antusias siswa dalam mengikuti materi serta tanya-jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta menyimak materi, memahami, dan mengerti penjelasan dari tim pelaksana pengabdian. Di akhir kegiatan juga dilakukan pemberian bingkisan bagi siswa yang aktif selama kegiatan penyuluhan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai PHBS di sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Hutabohu, Limboto Barat dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada Kepala Sekolah SD Negeri 10 Hutabohu, Limboto Barat beserta jajaran yang memberikan fasilitas dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di lingkungan sekolah. Terima kasih pula ditujukan pada seluruh pihak yang turut membantu serta mendukung tercapainya pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningsih, T., Dwi Kurnia, A., & Yunita Larasati, R. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Jamban Sehat dan Lingkungan Fisik dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8, 130–139.
<https://doi.org/10.20527/dk.v8i1.7960>
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2022). *Profil Kesehatan 2022 Provinsi Gorontalo*.
- Handayani, H., & Arifah, A. N. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Kesehatan Gigi Siswa SMP/MTs Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *Makassar Dental Journal*, 5(Vol. 5 No. 2 (2016): Vol 5 No 2 Agustus 2016), 44–50.
- Hikmawati, F. (2011). *Bimbingan Konseling*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kemenkes RI. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Liviana, P., Yulianto, E., & Hermanto. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat. In *Jurnal Keperawatan Komprehensif* (Vol. 4, Issue 1).
- Musfirah. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Konsep

- 3R Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan, Yogyakarta, Indonesia. In *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia* (Vol. 5, Issue 2).
- Nasiatin, T., Hadi, I. N., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, I., & Faletahan, U. (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletahan Health Journal*, 6(3), 118–124. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Purwati, R. D., Bidjuni, H., & Babakal, A. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perilaku Klien Hipertensi Di Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(Vol. 2 No. 2 (2014): E-Jurnal Keperawatan).
- Resky, R. S., Desfita, S., Zaman, M. K., Puspita Sari, N., & Rasyid, Z. (2022). Personal Hygiene Analysis of Students and Environmental Sanitation of State Elementary School 06 Perawang Barat. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES)*, 1(2), 437–444. <https://doi.org/10.56466/orkes/vol1.iss2.36>
- Rindra Savira, R., Desfita, S., Zaman, M. K., Puspita Sari, N., & Rasyid, Z. (2022). Personal Hygiene Analysis of Students and Environmental Sanitation of State Elementary School 06 Perawang Barat. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES)*, 1(2), 437–444. <https://doi.org/10.56466/orkes/vol1.iss2.36>
- Sulastri, K., Nyoman Purna, I., & Suyasa, I. N. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4, 99–106.
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penguatan Kapasitas Siswa SD Jati III Tarogong dalam Upaya Meningkatkan Kewaspadaan pada Jajanan Tidak Sehat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.28026>
- Sutha, D. W., Christine, C., Prihartanti, N. G., & Kartika, R. C. (2024). Sekolah Dasar Bebas Asap Rokok: Menciptakan Lingkungan Sehat dan Ramah Anak. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 69. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.50461>
- Ulya, D. J. (2023). *Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa di Madrasah Ibtidiyah Muhajirin Kota Jambi Tahun 2023*. Universitas Jambi.
- Umboh, E. M., Engkeng, S., & Munayan, H. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Peserta Didik Di SD GMIM 14 Manado. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 9, Issue 1).
- Utami, T., & Kusuma, A. Nu. (2019). Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9-12 Tahun. *Faletahan Health Journal*, 6(1), 37–44.
- Wijayanti, R. A., Nuraini, N., & Deharja, A. (2016). Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Pengetahuan Siswa di SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk. *Jurnal Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN Tahun 2016, Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 978–602.